

PENDIDIKAN SULAWESI UTARA DALAM KEADAAN KRITIS

Akses belum menjamin mutu, pemerataan, dan kesiapan masa depan



PERLU DITANGANI SEKARANG



DATA KUNCI 2025

1

APM SD/MI

96,00%

fondasi akses
relatif kuat



2

APM SMP/MTs

75,05%

turun dari 77,27%
pada 2024



3

APM
SMA/SMK/MA

61,26%

turun dari 65,47%
pada 2024



4

Usia 16–18
yang masih
sekolah:

71,45%

sekitar 28,55%
tidak/belum tercakup
sebagai siswa aktif



SMALL FACT:

Usia 19–23 yang masih sekolah: hanya 25,57%



MENGAPA INI KRITIS?



- Transisi SMP → SMA/SMK menjadi titik rawan



- Kesenjangan kota–desa dan daratan–kepulauan



- Mutu literasi, numerasi, karakter, dan kompetensi digital belum merata



- Kemiskinan, biaya tidak langsung, transportasi, serta konektivitas memperbesar risiko



- Pendidikan dan kebutuhan dunia kerja daerah belum cukup terhubung



AGENDA PENANGANAN 2026–2030

1

Selamatkan transisi ke SMA/SMK

Beasiswa terarah, transportasi sekolah, cegah putus sekolah

2

Pulihkan mutu pembelajaran

Tes diagnostik; tutoring literasi–numerasi; jam belajar efektif

3

Perkuat dan sebar guru bermutu

Insentif wilayah 3T/kepulauan; pelatihan berbasis kebutuhan

4

Benahi sarana dan konektivitas

Ruang belajar aman; internet; listrik; perpustakaan

5

Selaraskan SMK–kampus–industri

Maritim, agroindustri, pariwisata, kesehatan, ekonomi digital

6

Kelola dengan data dan integritas

Target kabupaten/kota; dashboard publik; audit anggaran dan hasil



TARGET MINIMAL:

tidak ada anak tertinggal karena lokasi, kemiskinan, disabilitas, atau kualitas sekolah.



Sumber data: BPS, Sulawesi Utara Dalam Angka 2026 (Susenas 2025); Rapor Pendidikan Indonesia.



Oleh:
Prof. Rudy C. Tarumingkeng, PhD



www.rudycct.com/cv.pdf